


BAB I

ANALISIS PESAN DAKWAH DALAM FILM HABIBIE & AINUN

A. Latar Belakang Masalah

Secara etimologi kata dakwah bisa di artikan menjadi seruan, ajakan atau undangan. Kata dakwah berasal dari bahasa Arab dalam bentuk *infinitive (masdar)* dari kata kerja (*Fa''il*) da''aa yad''uu kata dakwah pada saat sekarang sudah umum dipakai oleh pengguna bahasa Indonesia. Secara harfiah kata dakwah bisa di terjemahkan menjadi seruan, ajakan atau undangan.



Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (Q.S An-Nahl : 125)

Dakwah atau Tabligh adalah sebuah upaya merubah suatu realitas sosial yang tidak sesuai dengan ajaran Allah Swt kepada realitas sosial yang Islami dengan cara-cara yang telah di gariskan oleh Allah dalam Al-Qur''an dan As-Sunnah, atau dari *al-waqi'' al ijtima''iy al jabili* menuju *al waqi'' al ijtima''iy al Islami*. (Aep Kusnawan, M., 2004:184). Menurut Bakhial Khauli, Dakwah adalah suatu proses menghidupkan peraturan-peraturan Islam dengan maksud memindahkan umat dari satu keadaan kepada keadaan lain. (Ghazali Darussalam, 1996:5).

Islam adalah agama Dakwah artinya agama yang selalu mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif melakukan kegiatan dakwah. Maju mundurnya umat Islam sangat bergantung dan berkaitan erat dengan kegiatan dakwah yang dilakukannya (Didin Hafiduddin, 1998:76), karena itu Al-Qur‘an dalam menyebut kegiatan dakwah dengan *Ahsanu Qaula* (Surat *Fushilat* : 33). Dengan kata lain bisa disimpulkan bahwa dakwah menempati posisi yang tinggi dan mulia dalam kemajuan agama Islam (Munzier Suparta, Harjani Hefni, 2006:5).

Eksistensi Tabligh Islam dalam kerangka makro, senantiasa bersentuhan dan bergelut dengan realitas yang mengitarinya. Dalam perspektif historis pergumulan tabligh Islam dengan realitas sosio-kultural memunculkan dua kemungkinan, pertama, tabligh Islam memberi dasar filosofi, arah, dorongan, dan pedoman perubahan masyarakat sampai terbentuknya realitas baru, artinya secara sistematis, tabligh mampu memberi *output* (hasil atau pengaruh). Kedua, tabligh Islam dipengaruhi oleh perubahan masyarakat dalam arti eksistensinya, coraknya, dan arah tujuannya. Artinya aktualitas tabligh di tentukan oleh system sosio-kultural (Aep Kusnawan, 2004:184).

Sejalan dengan perkembangan zaman, yaitu perkembangan teknologi komunikasi dan informasi yang akselerasi dengan perkembangan kehidupan manusia, maka penggunaan media untuk berdakwah juga mengalami perkembangan. Dakwah yang pada awalnya hanya menggunakan media tradisional seperti yang diajarkan para Nabi dan Ulama terdahulu, kemudian berkembang menjadi lebih banyak alternatifnya yaitu dengan menggunakan sentuhan-sentuhan teknologi modern, baik melalui

media cetak (buku, Koran, majalah, tabloid, dan lain-lain) maupun dengan media elektronik (radio, televisi, film, VCD, DVD, internet, dan lain sebagainya). Perkembangan media dakwah dengan teknologi modern ini menuntut semua pihak, khususnya aktifis dakwah untuk senantiasa kreatif dan inovatif dalam memanfaatkan teknologi dimaksudkan guna kemaslahatan umat manusia.

Salahsatu media modern yang memiliki beberapa kelebihan, dan telah di jadikan sebagai salahsatu media dakwah yaitu film, film sebagai salahsatu hasil karya teknologi komunikasi yang memiliki kelebihan, baik dari sisi seni maupun teknologinya. Dilihat dari sisi dakwah, media film dengan berbagai kelebihan dan kekuatannya mempengaruhi masyarakat banyak seharusnya bisa menjadi media dakwah yang efektif jika di kelola dan di pergunakan secara profesional. Karena dakwah melalui media film memiliki relevansi sosiologis dengan masyarakat, mengingat pecinta film di Indonesia mayoritas beragama Islam.

Film pertama kali lahir di paruh kedua abad 19, dibuat dengan bahan dasar seluloid yang sangat mudah terbakar bahkan oleh abu rokok sekalipun. Sesuai perjalanan waktu, para ahli berlomba-lomba untuk menyempurnakan film agar lebih aman, lebih mudah diproduksi dan enak ditonton (Heru Effendy, 2002:20).

Penulis melihat film sebagai salahsatu media dakwah yang cukup efektif, karena selain menampilkan gambar gerak, film juga meperdengarkan suara yang dengan mudah suatu pesan dakwah bisa di sampaikan melalui contoh yang dibuat seolah nyata melalui film. Jika selama ini kita sering mendengar mengenai kisah-kisah tauladan para Nabi, Sahabat Nabi, Wali, hingga kisah-kisah tauladan orang-

orang yang soleh dan kita hanya bisa mendengarnya kemudian membayangkannya dengan pikiran kita, maka dengan media film seorang *Da'i* bisa membuat kisah-kisah diatas menjadi sesuatu yang benar-benar nyata melalui film, dan bisa lebih di mengerti sehingga akan menambah pemahaman *mad'u*.

Walaupun kita sering berpendapat bahwa film adalah media untuk menghibur, tetapi faktanya banyak film yang menunjukkan fungsi yang lain. Sebut misalnya film *The Deer Hunter* dan *Born on the AFourt of July*, yang menunjukkan kepada kita kejamannya perang *Norm Rae*, menunjukkan kepada kita bagaimana pekerja kasar sering kali diperas tenaganya. Film yang lain, seperti *Rocky*, menunjukkan kepada kita tentang impian Amerika yang didemonstrasikan untuk menunjukkan bahwa impian Amerika dapat menjadi kenyataan (Devito, 1997:512). (Rini Darmastuti, 2012:66)

Awal tahun 2000 adalah tahun yang mengawali kembalinya perfilman Indonesia setelah sekian lama mati suri. Film *Jelangkung* menjadi sebuah film yang mengejutkan masyarakat perfilman Indonesia, dan semenjak saat itu mendapat perhatian dan apresiasi di kalangan para sineas film Indonesia dan menjadi titik awal kebangkitan dunia film nasional. Kreatif para sineas perfilman pun semakin berkembang dan lahirlah bermacam-macam film yang cukup berkualitas hingga zaman sekarang.

Dari sekian banyak film yang lahir ada macam-macam genre dan tema yang dipilih oleh para pembuatnya antara lain yaitu drama, komedi, horor, action, romantis, drama komedi, action komedi, dan lain sebagainya. Tema yang diambil pun

cukup bervariasi, mulai dari tema religius, sosial, budaya, pendidikan, kisah asmara remaja, keluarga, persahabatan dan lain sebagainya.

Film memiliki kekuatan luar biasa dalam menyampaikan pesannya, tak terkecuali dalam menyampaikan pesan dakwah, film bisa menjadi media yang cukup efektif. Sebagai bahan penelitian, penulis ingin menganalisa pesan dakwah yang terdapat pada sebuah film yang di bintanginya oleh aktor Reza Rahardian dan Aktris Bunga Citra Lestari sebagai pemeran utamanya, yaitu sebuah film yang berjudul *Habibie & Ainun*. Film yang di rilis pada tanggal 20 desember 2012 ini mengisahkan tentang kehidupan perjalanan cinta salahsatu tokoh terpenting negara Indonesia, yang pernah menjadi presiden ketiga setelah keruntuhan masa jabatan presiden Soeharto.

Habibie & Ainun menjadi fenomena baru perfilman Indonesia karena prestasinya yang luar biasa, masa tayang yang baru dua minggu di bioskop sudah bisa mendapatkan enam juta lebih penonton, ini menjadi sangat menarik dan membuat siapapun penasaran dengan isi film yang sedemikian laris manis hingga mampu menyedot perhatian semua kalangan.

Sebelumnya *Habibie & Ainun* adalah sebuah novel yang diangkat dari kisah nyata perjalanan kehidupan Baharuddin Jusuf Habibie dan Hasri Ainun istrinya, B.J. Habibie menulis kisah perjalanan kehidupannya sendiri dan mendulang sukses besar di kalangan pecinta buku Indonesia khususnya, dan kemudian setelah sukses besar dengan novelnya, pada tanggal 20 desember 2012 *Habibie & Ainun* mulai tayang di berbagai bioskop di Indonesia memanjakan pecinta film Indonesia yang haus dengan film berkualitas dan sarat dengan makna.

Habibie & Ainun menceritakan detail perjalanan hidup seorang tokoh besar Indonesia yang di kenal namanya sebagai mantan wakil presiden, Presiden ketiga dan sebagai pencipta pesawat terbang pertama di Indonesia yaitu Bacharuddin Jusuf Habibie atau yang lebih akrab di panggil B.J Habibie.

Habibie & Ainun. Ini adalah kisah tentang apa yang terjadi bila kau menemukan belahan hatimu. Kisah tentang cinta pertama dan cinta terakhir. Kisah tentang Presiden ketiga Indonesia dan ibu negara. Kisah tentang seorang Habibie dan Ainun.

Rudy Habibie seorang jenius ahli pesawat terbang yang punya mimpi besar: berbakti kepada bangsa Indonesia dengan membuat truk terbang untuk menyatukan Indonesia. Sedangkan Ainun adalah seorang dokter muda cerdas yang dengan jalur karir terbuka lebar untuknya.

Pada tahun 1962, dua kawan SMP ini bertemu lagi di Bandung. Habibie jatuh cinta seketika pada Ainun yang baginya semanis gula. Tapi Ainun, dia tak hanya jatuh cinta, dia iman pada visi dan mimpi Habibie. Mereka menikah dan terbang ke Jerman.

Punya mimpi tak akan pernah mudah. Habibie dan Ainun tahu itu. Cinta mereka terbangun dalam perjalanan mewujudkan mimpi. Dinginnya salju Jerman, pengorbanan, rasa sakit, kesendirian serta godaan harta dan kuasa saat mereka kembali ke Indonesia mengiringi perjalanan dua hidup menjadi satu.

Bagi Habibie, Ainun adalah segalanya. Ainun adalah mata untuk melihat hidupnya. Bagi Ainun, Habibie adalah segalanya, pengisi kasih dalam hidupnya.

Namun setiap kisah mempunyai akhir, setiap mimpi mempunyai batas. Kemudian pada satu titik, dua belahan jiwa ini tersadar; Apakah cinta mereka akan bisa terus abadi untuk selamanya?

Film Habibie & Ainun menceritakan kisah inspiratif perjalanan cinta pertama dan cinta terakhir yang bermula dari pertemuan seorang teman SMP Rudy Habibie dengan gadis yang bernama Ainun di sebuah sekolah menengah tingkat atas di kota Bandung, mereka berdua sama-sama memiliki prestasi yang luar biasa sehingga seluruh penduduk sekolah itu mengenal mereka. Rudy pada awalnya tidak begitu respect pada Ainun karena menurutnya Ainun adalah seorang gadis yang tidak menarik, sehingga ketika teman-teman Rudy menjodoh-jodohkan mereka berdua dan Rudy Habibie di beri tantangan untuk bicara langsung jika tertarik pada seorang Ainun atau langsung bilang jelek jika memang Rudy tidak menyukai Ainun, dan tanpa fikir panjang Rudy meyakinkan teman-temannya bahwa ia memang tidak menyukai Ainun dan langsung menemui Ainun lalu kemudian melakukan tantangan teman-temannya dengan mengatakan Ainun sebagai gadis yang berkulit hitam, jelek seperti gula jawa.

Tahun telah berganti, Rudy Habibie kini menjelma sebagai seorang pemuda yang hebat *bertittle* mahasiswa S3 tekhnik mesin pesawat di Achen Jerman, dan pada saat libur kuliah Rudy Habibie pulang ke Bandung dan di suruh berkunjung ke rumah orangtua Ainun oleh Ibunya, dan di situlah kisah cinta Habibie dan Ainun di mulai. Rudy Habibie masuk ke rumah Ainun dan di ruangan yang tak jauh dari lubang pintu depan, Rudy menemukan seorang Gadis cantik sedang menjahit pakaian lalu

kemudian gadis itu membalikan badannya tatkala ia mendengar suara Rudy Habibie memanggil namanya, dan seketika Rudy Habibie kaget melihat wajah Ainun yang dulu ia bilang bak gula jawa kini telah menjadi gula pasir yang manis, putih, bersih dan bergelar dokter.

Sejak saat pertemuan kembali di rumah Ainun setelah beberapa tahun terlewati, kisah cinta Habibie dan Ainun terjalin alami dan semakin serius hingga mereka memutuskan menikah lalu Ainun mengikuti Rudi Habibie ke Jerman dan konsep pacaran setelah menikah mereka lakukan sehingga rumahtangga mereka begitu terlihat hangat dan penuh romantis sehingga siapapun yang melihatnya akan merasakan berada di dalam layar film Habibie & Ainun dan berperan sebagai salahsatu dari Habibie atau Ainun.

Film Habibie & Ainun menjadi pilihan dari sekian banyak film di dunia, khususnya di Indonesia untuk dijadikan bahan penelitian dalam penelitian ini karena beberapa alasan yang mendasarinya yaitu:

Di tengah maraknya pemberitaan kekerasan dalam rumah tangga, perceraian yang menjadi topik utama pembahasan *Infotainment* negeri ini, dan hancurnya hubungan antara keluarga, inilah kisah percintaan romantis, dramatis, penuh liku, inspiratif dan penuh kesetiaan hadir sebagai contoh kehidupan keluarga yang seharusnya, yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Kisah Habibie dan Ainun yang menginspirasi banyak orang untuk bisa hidup seperti mereka hingga ajal memisahkan mereka berdua.

Kemudian film Habibie & Ainun merupakan film yang rilis pada tanggal 20 desember tahun 2012 sehingga masih sangat melekat di ingatan masyarakat kita sebagai film yang baru dan ketika masa tayangnya, film Habibie & Ainun menjadi incaran banyak orang sehingga ketika baru tayang dua minggu di bioskop saja sudah ditonton oleh lebih dari enam juta masyarakat di seluruh Indonesia sehingga film Habibie & Ainun mampu menjadi media dakwah yang sangat efektif dengan kemasan menarik yang mengisahkan tokoh legendaris negeri ini yaitu Habibie sebagai Ahli pesawat terbang pertama di Indonesia, sebagai menteri, sebagai seorang presiden ketiga dan sebagai suami dari seorang Hasri Ainun Habibie.

Film Habibie & Ainun seolah menjadi pengobat kerinduan masyarakat Indonesia pada masa-masa beberapa puluh tahun kebelakang, dan mengobati kerinduan tentang sosok panutan untuk di ikuti jejak langkah kebaikannya.

B. Perumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka timbulah pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apa Tema film Habibie & Ainun?
2. Bagaimana skema film Habibie & Ainun?
3. Apa pesan dakwah yang disampaikan dalam film Habibie & Ainun?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan terhadap film Habibie & Ainun bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian dalam rumusan masalah yang diajukan yaitu:

1. Untuk mengetahui Tema film Habibie & Ainun

2. Untuk Mengetahui skema film Habibie & Ainun
3. Untuk mengetahui pesan Dakwah yang disampaikan dalam film Habibie & Ainun.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut,:

1. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi ilmiah dan komprehensif tentang pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam film Habibie & Ainun. Kemudian hasil penelitian ini, diharapkan bisa dikembangkan dalam penelitian-penelitian selanjutnya.
2. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi yang berguna bagi masyarakat dan menumbuh kembangkan apresiasi film yang mengandung dan menyampaikan pesan-pesan dakwah.

E. Kerangka Pemikiran

Dakwah mempunyai arti panggilan, ajakan, undangan atau seruan yang berisi materi atau pesan dakwah (Ahmad Subandi, 1994:135). Dalam prosesnya, dakwah biasa disampaikan oleh da'ii/komunikator – bisa berupa personal atau komunal dan materi yang disampaikan berupa ajaran-ajaran dan nilai-nilai keagamaan yang bersumber pada Al-Qur'an, sedang orang yang menerima pesan dakwah tersebut, adalah mad'u/komunikan.

Dakwah sekarang dipahami bukan hanya proses penyampaian pesan Islam dalam bentuk ceramah, khutbah di podium atau mimbar saja, yang biasa dilakukan para penceramah atau mubaligh, akan tetapi dakwah merupakan berbagai aktivitas

keislaman yang memberikan dorongan, percontohan, penyadaran baik berupa aktivitas lisan/tulisan (ahsanuqaulan) maupun aktivitas badan/perbuatan nyata (ahsanuamalan) dalam rangka merealisasikan nilai-nilai ajaran Islam yang dilaksanakan oleh seluruh umat Islam sesuai dengan kedudukan dan profesinya masing-masing (Enjang, 2009:52).

Sedangkan menurut terminologi dakwah terbagi kepada dua bagian, yaitu:

1. Arti dakwah Islam dalam arti terbatas adalah penyampaian Islam kepada manusia, baik secara lisan maupun tulisan ataupun secara lukisan (panggilan, seruan dan ajakan kepada manusia pada Islam).
2. Arti dakwah Islam dalam arti luas adalah penjabaran, penerjemahan serta pelaksanaan Islam dalam perikehidupan dan penghidupan manusia (termasuk didalamnya: politik, ekonomi, sosial, pendidikan, ilmu pengetahuan, kesenian, kekeluargaan dan lain sebagainya) (Saefuddin: 9).

Sebagaimana kata Syekh Ali Mahfuzh, bahwa dakwah adalah mendorong manusia untuk melakukan kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyuruhnya berbuat kebajikan dan meninggalkan kemungkaran, agar mereka memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat (Aqib Suminto, 1985: 53).

Ada beberapa faktor penting yang menyebabkan kegiatan dakwah akan berlangsung baik, Diantaranya yaitu pesan dakwah dan media dakwah itu sendiri. Dalam kegiatan dakwah, pesan menjadi bagian penting yang tidak bisa dan tidak boleh diabaikan oleh para Da'i.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, pesan mengandung arti perintah, nasihat, permintaan, amanat yang harus dilakukan atau disampaikan kepada orang lain, sedangkan menurut Toto Tasmara, pesan adalah semua pernyataan yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah baik secara tertulis maupun pesan-pesan atau risalah (Acep Aripudin, 2012:149).

Pesan yang bernilai dakwah, yaitu pesan yang mengajak kepada pendengarnya untuk selalu mendekatkan diri pada sang pencipta (Acep Aripudin, 2012:149). Agar pesan dakwah yang disampaikan dapat menimbulkan perhatian, pemahaman, sikap, dorongan untuk melakukan, dan perilaku sesuai dengan yang disampaikan oleh para da'I dan da'iyah, maka dalam proses penyampaian pesan dakwah mesti memperhatikan psikologi pesan (*maudhu*) (Enjang, 2009:161).

Faktor penting yang berikutnya yaitu media Dakwah, Rudi Hamka (1989:1213) berpendapat bahwa di era yang merupakan perwujudan dari berkembangnya teknologi informasi yang semakin canggih, sangat tepat jika media film dijadikan suatu medium kegiatan dakwah.

Sebuah film sebagai produk kesenian maupun sebagai medium komunikasi: ada sesuatu yang ingin disampaikan kepada penonton (Adi Prananjaya, 1994:4). Dalam konteksnya sebagai medium komunikasi massa, Garth Jowett dan James M Lition menyatakan bahwa film menjadi media untuk menyampaikan pesan kepada penonton (Onong Uchyana, 1999:24). Dari pendapat-pendapat diatas dapat dipahami bahwa film merupakan media untuk menyampaikan pesan, tentu akan lebih strategis

dan efektif dengan menggunakan film sebagai media untuk menyampaikan pesan-pesan dan ajaran islam.

Dakwah melalui film merupakan upaya kreatif dalam memberdayakan media untuk mengantisipasi perkembangan dan dinamika peradaban manusia. Karena tak bisa dibiarkan begitu saja dakwah hanya melalui mimbar-mimbar di mesjid-mesjid saja, tentu perkembangan zaman harus dimanfaatkan untuk menyebarkan ajaran-ajaran Islam melalui perkembangan teknologi yang berkembang pesat saat ini. Oleh sebab itu dakwah pada era teknologi komunikasi menurut Asep Saeful Muhtadi harus memiliki unsur-unsur: (1) transformasi, yakni bahwa dakwah Islam merupakan kegiatan mentransformasikan nilai-nilai, ajaran dan (2) adaptasi, yakni bahwa proses transformasi ajaran dilakukan secara adaptasi dengan memperhatikan konteks masyarakat dimana dakwah itu hidup (Asep Saeful Muhtadi, 2000:95).

Dalam dunia film dikenal dengan istilah “kebenaran batiniah” yang diperkenalkan oleh Joseph M. Boggs, menurutnya kebenaran batiniah sebuah film disampaikan melalui alur cerita, tokoh protagonis, dan prinsip bahwa kebaikan akan selalu mengalahkan kejahatan (Joseph M. Boggs, 1986:8).

Dari beberapa pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa film merupakan salahsatu media dakwah yang strategis dan efektif di era perkembangan teknologi informasi saat ini. Film merupakan salahsatu media dakwah untuk mentransformasikan ajaran-ajaran Islam secara adaptif, komunikatif, dan efektif sekaligus menghibur.

Film Habibie & Ainun merupakan salahsatu contoh film yang memiliki pesan-pesan dakwah yang dikemas dalam bentuk drama, artistik dan komunikatif dengan tidak mengesampingkan unsur entertain/menghibur. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tema dan pesan dakwah yang terdapat dalam cerita film Habibie & Ainun.

Film lahir dari masyarakat yang terikat oleh dimensi kekinian dan kesninan atau ruang dan waktu. Dan kebudayaan dengan berbagai unsur-unsurnya, dalam hal ini menjadi faktor paling penting sebagai konteks sebuah teks film (Eriyanto, 2001:5). Film Habibie & Ainun memiliki konteks kultur masyarakat Indonesia dan kehidupan di negri oranglain yaitu Jerman.

Film sebagai medium komunikasi massa yang menyampaikan pesan kepada penonton, adalah media yang mengusung wacana. Wacana tersebut di tuangkan dalam tema yang di jelaskan dengan uraian-uraian yang di susun secara skematis. Untuk mengetahui pesan, skema dan tema sebuah teks. Film, penelitian bisa dilakukan dengan menggunakan analisis wacana (discourse analysis). Salah satu model analisis yang diperkenalkan oleh Van Dijk (Alex Sobur, 2001:74). Van Dijk melihat, suatu, wacana terdiri atas berbagai struktur tingkatan masing-masing bagian saling mendukung. Van Dijk membaginya kedalam tiga bagian:

1. Sturtur Makro, ini merupakan makna global/umum dari suatu teks dapat dipahami dengan melihat topic dari suatu teks. Tema wacana ini bukan hanya isi, tetapi juga sisi tertentu dari suatu peristiwa.

2. Super Struktur adalah kerangka suatu teks. Bagaimana struktur dan elemen wacana itu disusun secara skematik.
3. Struktur Micro, adalah makna wacana yang dapat diamati dengan menganalisis kata, kalimat, proposisi, anak kalimat, paraphrase yang dipakai dan sebagainya. (Alex Sobur, 2001:73-74)

Dan model Van Dijk di atas, penelitian terhadap teks film Habibie & Ainun bias diaplikasikan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Struktur Makro : menganalisis makna global/tema sebuah film.
2. Super Struktur : menganalisis bagaimana skema sebuah film.
3. Struktur Micro : menganalisis pesan-pesan yang disampaikan film.

F. Langkah-langkah Penelitian

1. Metode penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis wacana. Menurut Alex Sobur, metode analisis wacana sifatnya kualitatif, sehingga mengandalkan penafsiran penelitian terhadap teks. Metode analisis wacana, berpretensi untuk memfokuskan pada pesan latent/tersembunyi. Bagaimana pesan-pesan disampaikan dalam sebuah teks bisa diketahui dengan analisis wacana. Terakhir, analisis wacana tidak berpretensi untuk melakukan generalisasi (Alex Sobur, 2001:70-72). Penelitian ini menggunakan metode analisis wacana, untuk mengetahui tema, skema, dan pesan-pesan dakwah yang terdapat dalam teks film Habibie & Ainun.

Film Habibie & Ainun merupakan wacana fiksi, yaitu wacana yang bentuk dan isinya berorientasi pada imajinasi. Bahasanya menganut aliran konotatif, analogis, dan multiinterpretable. Umumnya penampilan dan rasa bahasanya dikemas secara *literer* atau *estetis* (indah). Di samping itu, tidak tertutup kemungkinan bahwa karya-karya fiksi mengandung fakta, dan bahkan hampir sama dengan kenyataan. (Mulyana, 2005:54)

2. Jenis Data

Jenis data yang terdapat dalam penelitian ini, merupakan data-data yang digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan. Secara kualitatif, jenis data tersebut adalah :

- a. Tema Film Habibie & Ainun
- b. Skema film Habibie & Ainun
- c. Pesan-pesan dakwah film Habibie & Ainun

3. Sumber Data

- a. Sumber Primer

Sumber data yang menjadi rujukan utama dalam penelitian ini adalah DVD film Habibie & Ainun dan Skenario film Habibie & Ainun.

- b. Sumber Sekunder

Sumber lain untuk melengkapi sumber data primer Novel Habibie & Ainun, buku-buku, situs-situs terkait, resensi yang melengkapi dan berkaitan dengan objek penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Studi Dokumentasi

Yaitu dengan cara melakukan observasi terhadap scenario film Habibie & Ainun dan DVD film Habibie & Ainun sebagai sumber primer untuk menemukan dan mengumpulkan data yang dibutuhkan.

b. Studi Kepustakaan

Yaitu dengan cara membaca dan mengkaji novel Habibie dan Aainun, mengkaji buku, situs-situs terkait, dan resensi untuk mencari pijakan teoritis terhadap penelitian dan landasan ilmiah yang berkaitan dengan penelitian.

5. Analisis Data

Data yang telah diperoleh dan dikumpulkan dalam penelitian ini, kemudian dianalisis secara kualitatif, yaitu analisis yang dilakukan secara sistematis interpretative, yaitu analisis yang dilakukan secara sistematis intrepretatif hal ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Mengklasifikasikan data sesuai dengan tujuan penelitian.
2. Menganalisis data sesuai dengan tujuan penelitian.
3. Menafsirkan data



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG